

Bulan:

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal:

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Radar Semarang	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah: Kota Semarang

Halaman 1 dan 7

Gedung Pemerintah Jadi Destinasi Wisata

Pada 26 dan 27 Maret 2019, akun instagram Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi mengunggah tiga video rencana pembangunan yang akan mengubah wajah Kota Semarang. Dengan mengusung *tagline* #SemarangSekarang,

proyek ini diharapkan bisa menambah daya tarik wisata.

LEBIH dari seribu orang langsung berkomentar begitu akun @hendrarprihadi mengunggah video travelator di jalur pedestrian Jalan Pemuda. ▶ Baca *Gedung ...* hal 7

Sambungan dari hal.1

Lantai berjalan yang sering ditemui di bandara besar ini akan dipasang dari Lawang Sewu hingga mal Paragon. Video rencana pembangunan jembatan kaca di hutan wisata Tinjomoyo dan pemasangan lampu downtown untuk video mapping di Gedung Pandanaran kawasan Tugu Muda juga mengundang ratusan komentar dari masyarakat.

Pemasangan ribuan lampu downtown di Gedung Pandanaran merupakan proyek yang paling dekat dilaksanakan. Tahun ini, diharapkan bagian muka gedung yang menghadap Tugu Muda sudah bisa menyajikan atraksi *video mapping* yang unik. Gedung pemerintahan yang selama ini sepi saat malam hari, akan diubah menjadi bangunan yang memiliki daya tarik wisata.

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Semarang Indriyastri menjelaskan, saat ini proyek tersebut sudah masuk tahap lelang pekerjaan. Pada Mei mendatang ditargetkan pekerjaan sudah dimulai dan ditargetkan selesai pada Juli.

"Ide langsung dari Pak Wali Kota, kami sangat mendukung karena ini akan menambah destinasi wisata Semarang. Bisa dilihat

juga Gedung Pandanaran sangat strategis dari sisi manapun terlihat," ungkapnya pada Jawa Pos Radar Semarang, Sabtu (6/4).

Ia juga menceritakan, tidak menutup kemungkinan nantinya atraksi *video mapping* tidak hanya di Gedung Pandanaran. Gedung pemerintah lainnya juga bisa menyusul.

Ditambahkan Kepala Bagian Perlengkapan Setda Kota Semarang Dwi Setyowati, anggaran total yang disediakan untuk proyek pemasangan lampu downtown sebesar Rp 3 miliar. Tapi dalam pelaksanaan proyek diperkirakan menghabiskan dana kurang dari Rp 2,2 miliar. "Proyek yang dipilih bergaransi selama tiga tahun sehingga memudahkan pemerintah untuk melakukan perawatan," jelas Dwi. Atraksi *video mapping* secara permanen di gedung pemerintah ini akan menjadi yang pertama di Kota Semarang. Tak heran jika banyak warga yang memberikan tanggapan. Salah satunya Aris Putra, mahasiswa sebuah perguruan tinggi swasta di Kota Semarang. "Bagus sekali ini, serasa seperti di luar negeri. Korea (Selatan) atau bahkan Jepang. Bisa jadi kita sejajar nantinya," ungkapnya.

Proyek menunjang destinasi wisata lainnya adalah rencana

pembuatan jembatan kaca di tengah hutan wisata Tinjomoyo. "Pembangunan jembatan kaca di Tinjomoyo memang rencananya akan dibangun tahun depan. Tapi kami sudah mengusulkan baik ke pemerintah pusat dan kota Semarang. Konsepnya tetap sama yaitu wisata alam," ujar Indriyastri.

Jembatan kaca ini bukan sebagai pengganti jembatan gantung merah yang saat ini sudah ada. Nantinya, jembatan kaca menjadi pelengkap atraksi wisata di sebelah jembatan gantung.

Guna mewujudkan hal tersebut, terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan. Antara lain dari segi aksesibilitas dan infrastruktur. Begitu pula dengan fasilitas umum seperti toilet, tempat ibadah, warung makan, dan lainnya juga akan dilengkapi. "Yang terakhir ya dari atraksi itu sendiri. Di mana harus ada ciri khas yg membedakan dengan yang lain. Sehingga nanti perlu dibuat spot foto baru, pembangunan daerah sekitar yang menjadi lebih indah akan semakin mendorong pengunjung untuk datang," lanjutnya.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang Iswar Aminuddin menjelaskan, pembangunan jembatan kaca ini rencananya akan

dimulai pada 2020. Saat ini sedang dalam tahap penyusunan DED (*detail engineering design*).

"Untuk anggaran membutuhkan sekitar Rp 10 miliar. Saat ini perencanaannya sudah selesai tinggal menunggu persetujuan dan dijalankan. Karena tidak masuk rencana anggaran tahun 2019, pembangunan menunggu masuk ke rencana anggaran tahun 2020. Jadi baru mulai lelang tahun depan," ujarnya.

Indriyastri menambahkan, pada April ini, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga mengajukan anggaran ke Kementerian Pariwisata. "Jadi nanti kalau (anggaran) DPU disetujui, dan dana kita disetujui, bisa saja pembangunan dilakukan bersama," lanjutnya.

Umiyati, 43, salah satu pedagang asli Tinjomoyo mengaku mendukung proyek tersebut. Tapi ia juga berpesan agar warga sekitar harus diberdayakan dan ikut andil dalam pengelolaan wisata tersebut. "Semoga saja nanti kalau jadi kami juga dilibatkan, jangan sampai seperti Pasar Semarangan dulu, kami dibatasi dalam berjualan sehingga tidak menambah kesejahteraan masyarakat sekitar. Dan juga jangan hanya bertahan beberapa bulan saja seperti Pasar Semarangan, tapi dapat bertahan-tahun," harapannya. (cr4/cr5)